

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di Indonesia sangat penting perannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara tepat dan cepat. Untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasikan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat.

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-

bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Perkembangan awal industri perbankan di Indonesia hanya berupa bank sentral dan bank konvensional, namun dari waktu ke waktu mulailah terbentuk bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah, yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/ atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.

Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan dengan bunga, sedangkan bank syariah didasarkan pada konsep Islam yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil baik untung maupun rugi. Terkait dengan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip bagi hasil (syariah) pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.³ Tujuan utama bank syariah adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah ini bersumber dari adanya riba yang jelas-jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Diantara ayat-ayat tentang dilarangnya riba, salah satunya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan bahwa seseorang yang memakan riba diancam dengan neraka sebagai hukumannya.

²Surifah, *Kinerja Perbankan Swasta Nasional Indonesia dan Setelah Krisis Ekonomi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 6, No. 2, 2002. Cet. 2, hal. 15

³Diah Nurdiwaty dan Devaria Ayu, *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 29-30

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah, orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275).⁴

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.⁵

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hal. 47

⁵Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 53

pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.⁶ Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/23/Kep/Dir tanggal 29 Mei tahun 1993 mengenai aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang kemudian dapat dianalisis, antara lain yaitu: aspek permodalan, aspek likuiditas, dan aspek rentabilitas.⁷

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank akan berpengaruh terhadap preferensi nasabah untuk menginvestasikan uangnya di bank. Karena bagaimanapun juga setiap nasabah menginginkan jaminan keamanan atas dana yang ditabung dan kepastian bahwa bank jauh dari kata ancaman likuidasi.

Bank Indonesia bewewenang mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank, dan ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank. Analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor untuk mengetahui kondisi bank sebelum mengambil keputusan apakah akan

⁶www.bi.go.id

⁷Imegy Narasuti, *Penilaian Kinerja Keuangan Dilihat dari Aspek Pemodalan, Rentabilitas, dan Likuiditas Pada Bank Klaten Periode 2010-2012*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2013), hal. 20

menanamkan modalnya di bank, atau apakah bank mengalami peningkatan atau penurunan dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahannya pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Pengukuran kondisi bank seperti ini dapat dilakukan melalui rasio-rasio keuangan yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas produktif, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, dan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar. Metode atau cara penilaian kinerja keuangan bank seperti ini biasa disebut CAMELS (*Capitals, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*). Metode CAMELS berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada aspek kualitas aktiva, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, aspek permodalan, dan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar.⁸ Berikut ini peneliti tunjukkan pertumbuhan bank dan kantor bank baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2014-2018.

⁸Caecilia Widi Pratiwi, dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus PT. BNI (Persero), Tbk)*, UG Jurnal Vol. 7, No. 11, 2003, hal. 25

Tabel 1.1 : Pertumbuhan Bank dan Kantor Bank Tahun 2014-2018

Rincian	2014	2015	2016	2017	2018
Bank-Bank Umum					
Bank Umum Konvensional					
Bank Persero					
Jumlah bank	4	4	4	4	4
Jumlah kantor bank	17 430	17 809	18 106	18 262	17 853
Bank Pembangunan Daerah					
Jumlah bank	25	25	26	26	24
Jumlah kantor bank	3 254	3 781	4 052	4 130	4 110
Bank Swasta Nasional					
Jumlah bank	68	67	64	64	64
Jumlah kantor bank	9 727	9 477	8 750	8 167	7 739
Kantor Cabang Bank Asing					
Jumlah bank	10	10	10	9	9
Jumlah kantor bank	112	102	91	48	47
Bank Umum Syariah					
Bank Pembangunan Daerah					
Jumlah bank	0	0	0	0	2
Jumlah kantor bank	0	0	0	0	178
Bank Swasta Nasional					
Jumlah bank	12	12	12	12	12
Jumlah kantor bank	1 946	1 780	1 731	1 678	1 691
Jumlah Bank Umum					
Jumlah bank	119	118	116	115	115
Jumlah kantor bank	32 739	32 949	32 730	32 285	31 618

Sumber: www.bps.go.id⁹

Dari sekian banyaknya jumlah bank syariah dan bank konvensional di Indonesia serta keterbatasan peneliti maka peneliti hanya mengambil beberapa sampel untuk dijadikan objek penelitian dengan ciri serta kriteria tertentu seperti bank syariah dan bank konvensional yang akan diteliti

⁹www.bps.go.id

merupakan bank umum persero atau anak/ cabang dari bank konvensional yang telah dikenal oleh masyarakat luas serta telah berdiri lebih dari 5 tahun dan menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian yang dipublikasikan. Dari ciri dan kriteria tersebut peneliti menentukan objek bank syariah dan bank konvensional yang akan analisis perbedaan kinerja keuangannya adalah Bank BNI (Konvensional dan Syariah), Bank BRI (Konvensional dan Syariah), dan Bank Mandiri (Konvensional dan Syariah) karena bank-bank tersebut telah familiar di khalayak luas.

Penelitian ini akan membahas sekaligus membandingkan bagaimana keadaan rasio *Capital, Asset to quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk* (CAMELS) pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Kelebihan metode CAMELS dibandingkan dengan analisis rasio yaitu, dalam metode CAMELS tersebut pada dasarnya tidak hanya menggunakan pendekatan penilaian kuantitatif yang diukur dari rasio keuangan perusahaan. Dengan metode penilaian tersebut diharapkan dapat memperoleh suatu gambaran yang komprehensif terhadap kinerja perbankan baik bank syariah maupun bank konvensional.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat dalam latar belakang serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dengan tolok ukur metode CAMELS peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni mengenai rasio-rasio keuangan bank.

Adapun permasalahan penelitian dengan judul “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS**” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perbedaan yang signifikan dari indikator CAR pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
2. Perbedaan yang signifikan dari indikator NPL pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
3. Perbedaan yang signifikan dari indikator NPM pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
4. Perbedaan yang signifikan dari indikator ROA pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
5. Perbedaan yang signifikan dari indikator BOPO pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
6. Perbedaan yang signifikan dari indikator LDR pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
7. Perbedaan yang signifikan dari indikator IER pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di sini merupakan salah satu upaya peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitiannya secara tersurat yang ditulis dalam beberapa pertanyaan yang nantinya akan dicari jawabannya. Sesuai dengan latar belakang di atas, oleh karena itu rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian saat ini antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator CAR pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator NPL pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator NPM pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator ROA pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator BOPO pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator LDR pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator IER pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di sini dijadikan sebagai sarana pengungkapan sasaran/ tujuan/ target yang ingin diperoleh oleh peneliti ketika melakukan penelitian ini. Guna dapat melaksanakan dan mendapatkan hasil penelitian ini dengan baik, benar, dan tepat sasaran. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan yang signifikan dari indikator CAR pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
2. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan yang signifikan dari indikator NPL pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
3. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan yang signifikan dari indikator NPM pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
4. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan yang signifikan dari indikator ROA pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
5. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan yang signifikan dari indikator BOPO pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

6. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan yang signifikan dari indikator LDR pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
7. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan yang signifikan dari indikator IER pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat, baik manfaat dalam bidang teoretis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis ini adalah manfaat hasil dari penelitian guna untuk menunjang keragaman ilmu serta memperbanyak referensi ilmu yang telah ada. Yang akan dijelaskan seperti berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam hal pengembangan manajemen keuangan khususnya dalam analisis laporan keuangan bank (baik bank syariah maupun bank konvensional).

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan bank syariah dalam meningkatkan pengembangan usaha dengan memperhatikan rasio keuangan bank yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

b. Lembaga Keuangan Konvensional

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan bank konvensional dalam meningkatkan pengembangan usaha dengan memperhatikan rasio keuangan bank yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

c. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebendaharaan kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung agar dapat memperdalam ilmu pengetahuan akademisi mengenai analisa laporan keuangan bank, terutama dengan menggunakan pendekatan CAMELS.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi, bahan pembanding, ataupun bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian baru

serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terutama pada penelitian mengenai rasio keuangan bank.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan masalah dalam penelitian ini memaparkan tentang variabel dan sub-variabel apa sajakah yang akan diteliti dan dikaji oleh peneliti beserta indikator-indikatornya, agar para pembaca yang membaca penelitian ini dapat dengan mudah memahami seberapa luas ruang lingkup penelitian ini.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adapun ruang lingkup yang akan dibahas yaitu hanya pada seputar analisis komparatif kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan pendekatan CAMELS.

Analisa CAMELS sebagai indikator pembanding kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berupa penilaian kuantitatif yang tercakup dalam analisa CAMELS meliputi aspek permodalan (*Capital*), aspek kualitas aktiva produktif (*Asset Quality*), aspek manajemen (*Management*), aspek rentabilitas (*Earnings*), aspek likuiditas (*Liquidity*) dan aspek sensitivitas (*Sensitivity*). Rasio CAMELS yang digunakan adalah CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, dan IER.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman oleh pembaca dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional antara lain sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Bank Konvensional

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹⁰ Dalam praktiknya di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan.

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *fee* kepada nasabahnya.

¹⁰ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 3

Dalam memberikan balas jasa kepada bank yang mendapatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, bank akan mendapat bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank.¹¹

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba.¹² Bank syariah menurut Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.¹³

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan.

¹¹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 20

¹² Awaluddin, *Kualitas Produk dan Kualitas Perbankan Syariah di Indonesia*, (Makassar: Alaudin University Press, 2013), hal. 22

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 24-26

Prinsip-prinsip dasar produk dan jasa perbankan syariah disusun berdasarkan pada landasan operasional bank syariah.¹⁴

c. Analisis Kinerja Perbankan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank yang menyangkut *review* data, menghitung mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat

¹⁴M. Sulhan dan Ely Siswano, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang, 2008), hal. 131

dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan dengan menerapkan prinsip kejujuran.¹⁵

d. Pendekatan CAMELS

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode CAMELS. Pendekatan CAMELS adalah singkatan dari permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earning*), likuiditas (*Liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*).¹⁶

Sesuai dengan *Standart Bank for International Settlement*, Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Aspek Permodalan)

Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah

¹⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 239-240

¹⁶ Suci Kurniawati, *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMELS Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008*, Jurnal Akuntansi & Invenstasi Vol. 13 No. 2 Juli 2012, hal. 134

dengan metode *CAR (Capital Adequency Ratio)*, yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

2. *Asset* (Aspek Kualitas Aset)

Asset/ aktiva adalah harta kekayaan yang berwujud nyata, seperti uang, bangunan, kantor atau benda lain yang dapat dinilai dengan uang maupun yang tidak nyata, seperti hak cipta.

3. *Management* (Aspek Manajemen)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

4. *Earning* (Aspek Rentabilitas)

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Dendawijaya (2009:143) rentabilitas dihitung berdasarkan rasio ROA dan BOPO.

5. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).
- 2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

6. *Sensitivity to Market Risk* (Aspek Sensitivitas terhadap Resiko Pasar)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk

menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.¹⁷

b. Definisi Operasional

Setiap perusahaan, khususnya perbankan tentunya memiliki laporan keuangan yang akan diukur berdasarkan rasio-rasionya. Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menganalisis perbandingan dan perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional sesuai dengan metode/ rasio keuangan perbankan (CAMELS).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian awal usulan penelitian ini meliputi: sampul atau *cover* depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁷*Ibid*, hal. 134-136

2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah; (b) identifikasi masalah; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) kegunaan penelitian; (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; (g) penegasan istilah; (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/ sub penelitian variabel pertama; (b) teori yang membahas variabel/ sub variabel kedua; (c) dan seterusnya [jika ada];(d) kajian penelitian terdahulu; (e) kerangka konseptual; dan (f) hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian; (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya; (d) teknik pengumpulan data; dan (e) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian [yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis]; dan (b) temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang terkait dengan variabel bebas dan variabel terikat, serta membandingkan kedua objek penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan; dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar pustaka; (b) lampiran-lampiran; (c) surat pernyataan keaslian skripsi; dan (d) daftar riwayat hidup.